

Pengembangan *E-Modul* Interaktif: Penerapan Kearifan Lokal dan Profil Pelajar Pancasila dalam Materi Teks Argumentasi Kelas XI

Fisnia Pratami^{1*)}
Nindy Devita Sari²⁾
Sulistina Akhadiyah³⁾
Diska Puspita Dewi⁴⁾

Universitas Nurul Huda^{1, 2, 3, 4}

*) Penulis Korespondensi: Belitang, Kab. Ogan Komering Ulu Timur, 32382, Indonesia
Posel: fisniapratami@unuha.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan sebuah *e-modul* interaktif yang berfokus pada kearifan lokal dan profil pelajar Pancasila dalam materi teks argumentasi kelas XI. Metode yang digunakan dalam penelitian ini *research and development*, yang mengikuti model ADDIE yang terdiri dari lima tahap: 1) analisis, 2) desain, 3) pengembangan, 4) implementasi, dan 5) evaluasi. Penelitian ini berhasil mencapai tahap ketiga, menandakan bahwa tujuan penelitian telah terpenuhi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner skala Likert yang dianalisis dengan menggunakan persentase yang telah ditetapkan sebelumnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *e-modul* interaktif ini dianggap layak dan dapat diandalkan berdasarkan hasil validasi materi dan media yang digunakan dalam pembelajaran. Meskipun respons guru memiliki nilai alpha yang lebih rendah, tetapi secara keseluruhan masih memenuhi kriteria yang layak. Respons siswa terhadap kemenarikan *e-modul* ini juga dinilai positif dengan sepuluh indikator menunjukkan tingkat kemenarikan yang tinggi. Oleh karena itu, *e-modul* interaktif ini dianggap sangat menarik. Diharapkan bahwa penelitian ini dapat diimplementasikan dalam proses pembelajaran oleh peneliti selanjutnya.

Kata Kunci: *e-modul* interaktif; kearifan lokal; profil pelajar pancasila.

Interactive E-Module: Development Based on Local Wisdom and Class XI Pancasila Student Profile Argumentation Text Material

Abstract: This study aims to develop an interactive *e-module* that focuses on local wisdom and Pancasila student profiles in class XI argumentation text material. The method used in this study is *Research and Development*, which follows the ADDIE model which consists of five stages: 1) Analysis, 2) Design, 3) Development, 4) Implementation, and 5) Evaluation. This research successfully reached the third stage, indicating that the research objectives have been met. The research instrument used was a Likert scale questionnaire which was analyzed using pre-set percentages. The results showed that this interactive *e-module* was considered feasible and reliable based on the results of validation of the material and media used in learning. Although the teacher's response had a lower alpha score, it still met the criteria overall it was feasible. Student responses to the attractiveness of this *e-module* were also assessed positively with several indicators showing a high level of attractiveness. Therefore, this interactive *e-module* is considered very interesting. It is hoped that this research can be implemented in the learning process by subsequent researchers.

Keywords: *interactive e-module; local wisdom; pancasila student profile.*

Proses artikel: Dikirim: 24-09-2023; Direvisi: 09-12-2023; Diterima: 09-12-2023; Diterbitkan: 31-12-2023

Gaya sitasi (MLA edisi ke-7): Pratami, Fisnia, et al. "Pengembangan E-Modul Interaktif: Penerapan Kearifan Lokal dan Profil Pelajar Pancasila dalam Materi Teks Argumentasi Kelas XI." *Hortatori: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 7.2 (2023): 221–228. Print/Online. **Pemegang Hak Cipta:** Fisnia Pratami, Nindy Devita Sari, Sulistina Akhadiyah, Diska Puspita Dewi. **Publikasi Utama:** Hortatori: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (2023).



Proses ini berada di bawah lisensi *Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License*.

Pendahuluan

Negara yang berkualitas memiliki indikator terdepan berupa pendidikan (Biesta et al., 2022). Di Indonesia, berbagai langkah telah diambil untuk meningkatkan mutu pendidikan. Pendidikan yang baik mendukung dan memungkinkan pengembangan inovasi serta teknologi. Individu yang telah menerima pendidikan yang unggul cenderung memiliki kapasitas untuk menciptakan solusi orisinal dan inovatif dalam menangani beragam tantangan yang dihadapi oleh masyarakat dan sektor industri.

Pemerintah telah berusaha memperbaiki kurikulum serta menerapkan beragam jenis media pembelajaran sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan (Anggraeni et al., 2019; Kementerian Pendidikan Nasional, 2011; Swandi et al., 2014). Media pembelajaran memegang peran penting untuk memotivasi siswa dalam belajar. Media pembelajaran yang diterapkan yaitu buku, lembar kerja, modul dan lain-lain. Modul disajikan dalam bentuk cetak maupun elektronik (*e-modul*) (Indriana Restianingrum, 2023; Lubis et al., 2022; Putu et al., 2022).

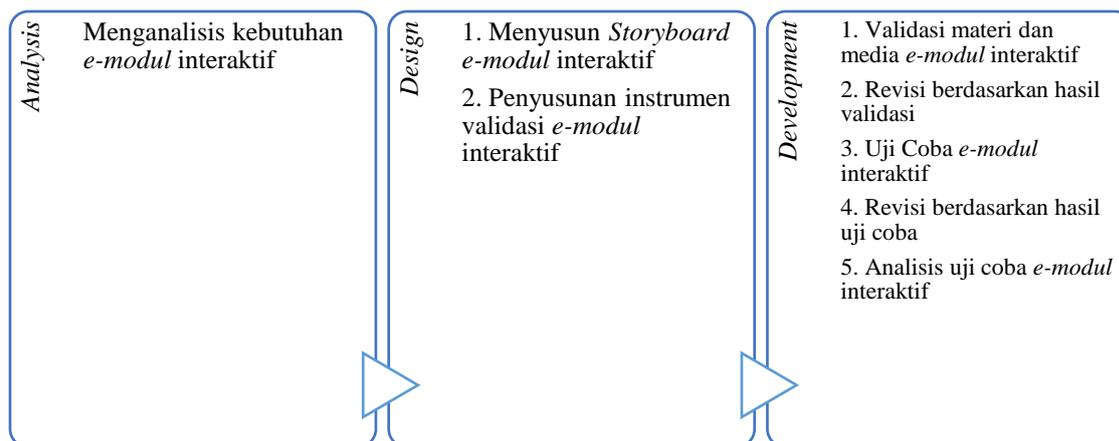
E-modul penting untuk diterapkan pada pembelajaran terutama pada kurikulum merdeka belajar yang memiliki tujuan agar siswa memiliki waktu cukup untuk menguatkan kompetensi dan mendalami konsep (Syahrial et al., 2019). Salah satu kelebihan *e-modul* yang dapat di pelajari setiap saat dan *portable*. Pembelajaran elektronik memungkinkan pembelajaran yang interaktif dan lebih menarik untuk belajar. *E-modul* salah satu media pembelajaran yang bisa interaktif (Syahrial et al., 2019).

Penggunaan media yang interaktif memberikan kesan fokus dan tidak bosan pada siswa dalam memahami materi yang diajarkan (Chiou et al., 2022). *E-modul* interaktif merupakan teknologi yang sangat fleksibel yang memungkinkan pengiriman informasi dalam bentuk grafik, gambar, animasi, teks dan video. Penggunaan *e-Modul* Interaktif salah satu pilihan yang dipertimbangkan oleh guru untuk mengajar materi kepada siswa (Syahrial et al., 2019). Fleksibilitas penggunaan dan kemampuan akses dari berbagai lokasi dengan bantuan perangkat smartphone atau laptop sangat mendukung guru dalam proses penyampaian materi pembelajaran dan memudahkan siswa dalam pemahaman materi tersebut.

Pemahaman materi pada kurikulum merdeka belajar yang mulai diterapkan pada tahun 2022 menekankan pada tiga hal yaitu berfokus pada materi (literasi dan numerisasi), fleksibilitas guru dalam melakukan pembelajaran dan kurikulum berbasis proyek (Ningrum et al., 2023). Tujuan kurikulum berbasis proyek mengembangkan karakter dan *soft skills* sesuai Profil Pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila sebagai pedoman dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar, dan mencakup kompetensi dan karakter yang dicapai oleh siswa, yang berlandaskan pada nilai-nilai luhur Pancasila (Sa (Placeholder1)ntoso et al., 2023). Terdapat enam karakter yang termasuk dalam Profil Pelajar Pancasila, yaitu memiliki iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, bersifat inklusif secara global, menerapkan gotong royong, mandiri, berpikir kritis, dan kreatif. Penerapan Profil Pelajar Pancasila dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan, seperti ekstrakurikuler, intrakurikuler, atau proyek pembelajaran (Ningrum et al., 2023). Salah satu upaya dalam mempromosikan melalui penambahan mata pelajaran muatan lokal.

Muatan lokal sebagai kegiatan kurikuler yang dirancang mengembangkan kompetensi dengan karakteristik khas dan potensi daerah tertentu. Subjek atau materi yang termasuk dalam mata pelajaran muatan lokal ini disusun oleh masing-masing sekolah dengan mempertimbangkan karakteristik wilayah mereka. Pemerintah daerah memiliki wewenang yang signifikan dalam menentukan konten dari mata pelajaran muatan lokal ini (Gede et al., 2022; Ningrum et al., 2023; Santoso et al., 2023). Mata pelajaran muatan lokal memiliki tiga tujuan utama. Pertama, untuk memastikan bahwa siswa memahami dan terhubung dengan nilai-nilai budaya dan sosial yang terdapat di lingkungan mereka. Kedua, untuk mengembangkan keterampilan praktis yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga, untuk menginspirasi kesadaran dan kepedulian siswa terhadap masalah-masalah lingkungan.

Berdasarkan peneliti sebelumnya telah mengembangkan modul berbasis kearifan lokal, di antaranya: modul berbasis kearifan lokal pada sains (Rivaldi, 2023), *e-modul* berbasis kearifan lokal pada bioteknologi, dan *e-Modul* Berbasis Kearifan Lokal pada sekolah dasar (Deviana & Sulistyani, 2021; Dewa Zulkhi et al., 2022). Selain itu, peneliti mengembangkan modul profil pelajar pancasila diantaranya: Modul Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Gede et al., 2022), dan modul berbasis profil Pancasila pada matematika. Berdasarkan informasi peneliti sebelumnya menunjukkan pentingnya mengembangkan *e-modul* dalam pembelajaran. Hal ini juga diperkuat oleh hasil studi literature yang dilakukan peneliti melalui *google scholar* menggunakan *publish or perish* dan dianalisis menggunakan VOS Viewer (gambar 1).



Gambar 2 Tahapan Penelitian

Instrumen (validasi dan respon) yang digunakan pada penelitian ini adalah skala likert dengan ketentuan:

Tabel 1 Kriteria Skala Likert

Skor	Kriteria Pernyataan	
	+	-
1	Tidak Setuju	Sangat Setuju
2	Kurang Setuju	Setuju
3	Setuju	kurang setuju
4	Sangat Setuju	Tidak setuju

Dalam penelitian dan pengembangan ini, terdapat beberapa tahap analisis data, yang melibatkan analisis data kuantitatif dan kualitatif. Analisis kualitatif dengan cara membaca, menulis, serta mendeskripsikan dan mengklasifikasikan data. Sedangkan data yang dianalisis secara kuantitatif terdiri dari skor-skor kuesioner (yang melibatkan validasi dan uji coba). Teknik analisis data dalam penelitian dan pengembangan produk ini mencakup dua aspek utama: 1) Validasi oleh ahli, yang digunakan untuk mengevaluasi kelayakan dan penilaian terhadap *E-Modul* Interaktif berbasis Kearifan Lokal dan Profil Pelajar Pancasila. Ini dilakukan melalui penggunaan kuesioner oleh validator ahli dalam bidang media, ahli materi, dan pengguna (guru), dan 2) Analisis oleh siswa, yang melibatkan tanggapan terhadap tingkat kemenarikan *E-Modul* Interaktif berbasis Kearifan Lokal dan Profil Pelajar Pancasila dalam materi Teks Argumentasi kelas XI. Data dari tanggapan siswa dianalisis menggunakan uji statistik Jamovi untuk mengevaluasi reliabilitas dan validitas penilaian ahli media, ahli materi, pengguna, serta respon dari siswa.

Hasil dan Diskusi

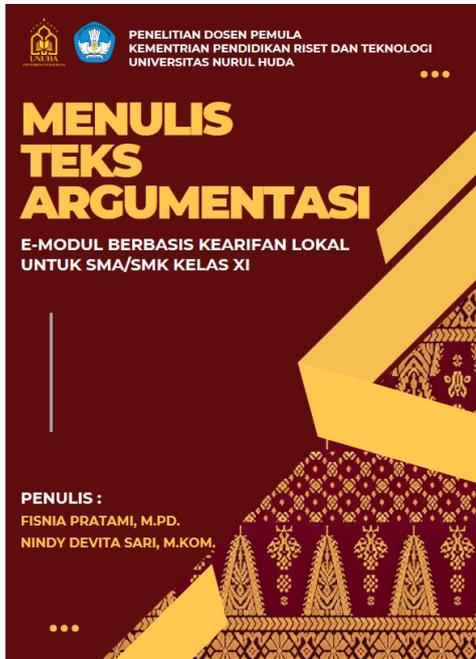
Penelitian ini mengikuti pendekatan yang mengadaptasi model ADDIE yang dikembangkan oleh Dick dan Carey, yang terdiri dari lima tahap, yaitu 1) analisis, 2) desain, 3) pengembangan, 4) implementasi, dan 5) evaluasi. Penelitian ini berfokus pada tahap-tahap pertama hingga ketiga, karena fokus utama penelitian ini pengembangan *e-modul* interaktif. Selanjutnya, akan diuraikan secara rinci mengenai penelitian yang telah dilakukan.

Analysis

Pada tahap analisis dilakukan beberapa tahap meliputi: analisis studi literatur, analisis kebutuhan media pembelajaran, analisis *e-modul* interaktif, dan analisis bahan pembuatan *e-modul* interaktif. Selain itu, dilakukan kajian pada berbagai artikel tentang kearifan lokal dan profil Pancasila yang diterapkan pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Hasilnya masih sangat minim yang mengembangkan *e-modul* interaktif dan belum terintegrasi dengan penguatan pelajar Pancasila. Langkah selanjutnya analisis bahan pembuatan *e-modul* interaktif yang akan digunakan. Berikut beberapa bahan yang telah disiapkan.

Design

Pada tahap desain ada dua poin pokok yang dilakukan yaitu penyusunan *storyboard e-modul* interaktif, pembuatan desain *e-modul* dan penyusunan instrumen penelitian. *Storyboard* dibuat berdasarkan indikator *e-modul* interaktif, kearifan lokal, profil pelajar Pancasila dan materi. Selanjutnya, desain *e-modul* ditampilkan pada gambar berikut.



Gambar 2 Sampul



Gambar 3 Daftar Isi



Gambar 4 Peta Konsep

**KEGIATAN 1
MEMAHAMI TEKS ARGUMENTASI**

Sebelum Anda memulai pelajaran pada hari ini, awallah dengan berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing.

Setelah pembelajaran ini diharapkan Anda mampu memahami pengertian, tujuan, ide pokok, kalimat fakta dan opini, serta struktur teks argumentasi dengan tepat.

1. PENGERTIAN TEKS ARGUMENTASI

Salah satu teks yang penting dipelajari dalam bahasa Indonesia adalah teks argumentasi. Dalam kehidupan sehari-hari, saat berbahasa kita sering menyampaikan argumen/argumentasi. Argumentasi merupakan alasan untuk memperkuat atau menolak pendapat, pendirian, atau gagasan orang lain. Dalam teks argumentasi berisi opini penulis yang disertai alasan dan pembuktian yang didukung fakta, disampaikan secara logis dan objektif dengan tujuan untuk meyakinkan pembaca. Penulisan teks argumentasi dapat berupa ide pokok, gagasan, pendapat yang disertai analogi, contoh, penjelasan argumen yang kuat sehingga membuat pembaca terpengaruh dengan isi yang ada dalam bacaan.

TAHUKAH ANDA?

1. Dalam satu paragraf yang baik terdapat satu ide pokok?
2. Ide pokok tersebut kemudian dijabarkan dalam ide-ide penjelas. Berapa minimal kalimat penjelas dalam satu paragraf?
3. Oleh karena itu, berapa minimal jumlah kalimat dalam satu paragraf?

1. Pernahkah kalian melihat gambar di samping?
2. Apakah manfaat adanya bendungan tersebut?
3. Bagaimanakah jika terjadi kerusakan pada bendungan tersebut?
(Tuliskan jawaban Anda secara mandiri dalam ltnk berikut!)

tinyurl.com/3hm8n5uh

Gambar 1. Bendungan Perjaya
Sumber: tinyurl.com/89xheuz4

Gambar 5 Materi

Development

Pada tahap ini, peneliti melakukan beberapa kegiatan, termasuk pengujian validitas *e-modul* interaktif berbasis Kearifan Lokal dan Profil Pelajar Pancasila oleh tiga dosen ahli dalam materi, tiga dosen ahli dalam media, tiga pengguna (guru), dan merespons dari 32 siswa. Semua komentar dan saran yang

diberikan oleh dosen ahli materi, dosen ahli media, dan pengguna telah diperbaiki oleh peneliti. Berikut adalah hasil dari *e-modul* interaktif berbasis Kearifan Lokal sebelum dan setelah revisi.

Tabel 2 Hasil Sebelum dan Sesudah Revisi

Sebelum	Komentar	Sesudah
 <p>Tontonlah Video Berikut</p> <p>https://www.youtube.com/watch?v=dlUzfmDQe8</p> <p>Ide Pokok</p> <ul style="list-style-type: none"> Permasalahan lingkungan hidup merupakan permasalahan yang serius khususnya di Indonesia. <p>Argumen</p> <ul style="list-style-type: none"> Penyebab kerusakan lingkungan karena adanya faktor alam dan ulah manusia. Beberapa masalah lingkungan hidup yaitu pencemaran sungai, kerusakan hutan, banjir, pencemaran udara, perhutanan keragaman hayati, sampah yang menumpuk dan pencemaran tanah. <p>TAHUKAH ANDA?</p> <p>Salah satu jenis baju adat Sumatera Selatan yaitu Aeson Gede. Dalam buku 'Enklopedia Seni dan Budaya Paksi Adat Nusantara' oleh R. Toto Sugiharto, baju adat Palembang Aeson Gede merupakan pakaian yang melambangkan keabadian. Tak hanya itu, pakaian ini juga melambangkan keagungan kerajaan Sriwijaya saat itu. Pakaian ini dibalut oleh warna merah jambu yang dipadukan dengan warna keemasan. Nilai filosofis dari Aeson Gede sendiri yaitu bahwa Sumatera layak dijuluki dengan <i>swamandapa</i> atau pulau emas. Keasrian mewah ditampikan pakaian ini dengan tambahan beberapa aksesoris seperti mahkota, bunga cempaka, dan permak pemak lainnya di baju adat Palembang Aeson Gede ini.</p> <p>Media:</p> <p>Lembar latihan dalam <i>E-Modul</i> tidak dapat diakses. Sebaiknya menggunakan <i>google form</i> untuk memudahkan siswa mengerjakan tugas seperti di halaman 10.</p> <p>Media:</p> <p>Pada bagian evaluasi berikan lembar kerja untuk siswa menjawab soal.</p>	<p>Materi:</p> <p><i>E-modul</i> ini bagus untuk khususnya digunakan di sekolah daerah Komerling (OKU Timur). Untuk itu, perlu mengganti media video sesuai dengan kearifan lokal yang ada di OKU Timur, seperti dalam halaman 2 video ini terlalu umum perlu diganti dengan tema OKU Timur.</p> <p>Materi:</p> <p>Gambar yang ditampilkan dalam <i>e-modul</i> pada halaman 11 sebaiknya berkaitan dengan OKU Timur.</p>	 <p>Tontonlah Video Berikut</p> <p>tinyurl.com/dbw6xw</p> <p>Dari video tersebut diketahui bahwa</p> <p>Ide Pokok</p> <ul style="list-style-type: none"> Bendahya perhatian masyarakat untuk pelestarian Aksara Surat Ulu atau Ka Ga Nga seabank warisan budaya leluhur tersebut berada di ujung tanduk kepunahan. <p>Argumen</p> <ul style="list-style-type: none"> Istilah Ka Ga Nga ini diciptakan oleh Mervyn Ajaspan pada tahun 1926-1973 antropologi di university of Hull Inggris yang tertuang dalam buku <i>Folk literature of South Sumatera</i>. <p>TAHUKAH ANDA?</p> <p>Songket adalah jenis kain tenunan tradisional Sumatera Selatan. Dalam adat istiadat Komerling, songket juga dipakai dalam acara pernikahan, kegiatan adat atau pada kegiatan resmi lainnya. Pada acara pernikahan adat Komerling, biasanya pengantin memakai songket, pemakaian kain songket juga dipadukan dengan baju kurung. Selain pengantin, keluarga biasanya juga memakai kain songket, dan dipadukan dengan kebaya. Pemakaian kain songket melambangkan kehalusan dari adat Komerling.</p> <p>(Jelita & Lesmalirita, 2021)</p> <p>Media:</p> <p>Bacalah teks berikut kemudian cobalah berlatih dengan menganalisis strukturnya!</p> <p>Log in ke Google untuk menyimpan progres. Pelajari lebih lanjut</p> <p>* Menunjukkan keterampilan yang wajib diisi</p> <p>Nama *</p> <p>Jawaban Anda</p> <p>LEMBAR EVALUASI</p> <p>Bacalah tulisan berikut untuk mengidentifikasi</p> <p>Menunjukkan keterampilan yang wajib diisi</p> <p>Bacalah tulisan berikut untuk mengidentifikasi</p> <p>Menunjukkan keterampilan yang wajib diisi</p>

Setelah semua masukan yang diberikan oleh ahli media dan ahli materi telah dimasukkan ke dalam *e-modul* interaktif, kemudian *e-modul* ini dipresentasikan kepada siswa untuk menilai sejauh mana kemenarikannya. Pengguna, dalam hal ini guru, tidak memberikan komentar kritik dan justru memberikan apresiasi terhadap *e-modul* interaktif yang didasarkan pada Kearifan Lokal dan Profil Pelajar Pancasila. Berikut ini adalah hasil dari validasi oleh ahli media, ahli materi, pengguna, dan respon siswa yang dianalisis menggunakan statistik berbantuan Jamovi:

Reliability Analysis

>

Scale Reliability Statistics		
	Mean	Cronbach's α
scale	3.48	0.731

[3]

Item Reliability Statistics			
	Mean	SD	Item-rest correlation
Penilai 1	3.65	0.551	0.850
Penilai 2	3.16	0.374	0.125
Penilai 3	3.65	0.551	0.850

Gambar 6 Hasil *reliability* ahli media**Reliability Analysis**

Scale Reliability Statistics		
	Mean	Cronbach's α
scale	3.37	0.196

Note. item 'Penilai 2' correlates negatively with the total scale and probably should be reversed

[3]

Item Reliability Statistics			
	Mean	SD	Item-rest correlation
Penilai 1	3.86	0.405	0.1626
Penilai 2	2.94	0.240	-0.0544
Penilai 3	3.32	0.513	0.1938

Gambar 7 Hasil *reliability* ahli materi**Reliability Analysis**

Scale Reliability Statistics		
	Mean	Cronbach's α
scale	3.45	-0.0381

Note. item 'Pengguna 2' correlates negatively with the total scale and probably should be reversed

[3]

Item Reliability Statistics			
	Mean	SD	Item-rest correlation
Pengguna 1	3.84	0.370	0.0000
Pengguna 2	3.06	0.373	-0.0718
Pengguna 3	3.44	0.501	0.0161

Gambar 8 Hasil *reliability* pengguna**Reliability Analysis**

Scale Reliability Statistics		
	Mean	Cronbach's α
scale	3.11	0.994

[3]

Gambar 9 Hasil *reliability* Siswa

Konstruk dinyatakan reliabel jika nilai $\alpha > 0,60$ (Ghozali, 2023). Pada Gambar 6 dan 7 penilaian yang dilakukan oleh ahli materi dan media dinyatakan reliabel atau layak nilai $\alpha > 0.6$. Pada gambar 8 penilaian pengguna (guru) kurang reliabel nilai cronbach's Alpha < 0.6 , tetapi melihat standar deviasi yang dihasilkan telah menunjukkan kebermaknaan karena > 0.36 dengan sampel tiga. Hal ini juga diperkuat tidak ada komentar dari pengguna tetapi mengapresiasi *e-modul* interaktif yang dihasilkan. Pada gambar 9 cronbach's Alpha memiliki hasil analisis yang sangat besar menunjukkan bahwa *e-modul* yang interaktif sangat dibutuhkan oleh siswa. Selain itu, *e-modul* yang interaktif lebih bersemangat dalam belajar sehingga mempermudah dalam memahami materi (Chiou et al., 2022). Hal ini sejalan dengan beberapa peneliti yang relevan. Selanjutnya *e-modul* interaktif yang telah dihasilkan siap untuk diimplementasikan pada pembelajaran.

Simpulan

Pada penelitian ini telah dikembangkan *e-modul* interaktif berbasis kearifan lokal dan profil pelajar Pancasila pada materi teks argumentasi. Temuan penelitian menunjukkan *e-modul* interaktif layak oleh validasi media dan materi untuk diterapkan dalam pembelajaran. Nilai cronbach's Alpha yang dihasilkan > 0.6 . Respon siswa terhadap kemenarikan memiliki nilai cronbach's alpha > 0.6 . Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menerapkan di dalam pembelajaran.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Kemendikbudristek yang telah memberikan pendanaan penelitian dosen pemula pada tahun 2023. Semoga penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pendidikan di Indonesia.

Daftar Rujukan

- Anggraeni, Ruly, Siska Andriani, and A. D. Yahya. "Effect of thinking aloud pair problem solving (TAPPS) method with audio visual media for students' critical thinking ability." *International Journal of Trends in Mathematics Education Research* 2.1 (2019): 31-33.
- Biesta, Gert, et al. "Philosophy of education in a new key: Publicness, social justice, and education; a South-North conversation." *Educational Philosophy and Theory* 54.8 (2022): 1216-1233.
- Chiou, Guo-Li, Chung-Yuan Hsu, and Meng-Jung Tsai. "Exploring how students interact with guidance in a physics simulation: Evidence from eye-movement and log data analyses." *Interactive Learning Environments* 30.3 (2022): 484-497.
- Deviana, Tyas, and Nawang Sulistyani. "Analisis Kebutuhan Pengembangan E-Modul Matematika HOTS Beroerintasi Kearifan Lokal Daerah di Kelas IV Sekolah Dasar." *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)* 9.2 (2021): 158-172.
- Dewa, Muhammad Dewa Zulkhi, and Ayu Astarti. "Pengembangan E Modul Berbasis Kearifan Lokal Balumbo Biduk Sarolangun Menggunakan Aplikasi 3D Pageflip Professional di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 4.3 (2022): 866-873.
- Fatmawati, Muhammad Rivaldi, and Suhaeni Suhaeni. "Development of Electronic Student Worksheets Based Local Potential to Enhance Students' Science Learning Outcomes." *JIPI (Jurnal IPA & Pembelajaran IPA)* 7.1 (2023): 56-71.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (8th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2023.
- Karyada, I. Putu Fery, I. Putu Mahendra Adi Wardana, and Kadek Oky Sanjaya. "Pengembangan E-Book Tematik Integratif Berbasis Game sebagai Media Pembelajaran Kearifan Lokal dan Budaya Bali." *KARMAPATI (Kumpulan Artikel Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika)* 11.1 (2022): 104-105.
- Kementerian Pendidikan Nasional. *Badan Penelitian dan Pengembangan, Pusat Kurikulum, dan Perbukuan. Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. 2011.
- Kurniawan, Dwi Agus, and Suci Okta Piyana. "E-Modul etnokonstruktivisme: implementasi pada Kelas V Sekolah Dasar ditinjau dari persepsi, minat dan motivasi." *JTP-Jurnal Teknologi Pendidikan* 21.2 (2019): 165-177.
- Lubis, Mukhlis, Helmi Suryana Siregar, and Salman Alparis Sormin. "Pengembangan E-Modul Berbasis Kearifan Lokal Adat Dalihan Natolu pada Mata Kuliah Sejarah Lokal." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4.5 (2022): 7231-7240.
- Ningrum, Mardhiyati, and Rima Andriani. "Kurikulum merdeka belajar berbasis pembelajaran berdiferensiasi di Madrasah Ibtidaiyah." *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education* 5.1 (2023): 85-100.
- Restianingrum, Indriana, and Isnawati Isnawati. "Development of E-Lkpd Based on Local Wisdom in Conventional Biotechnology Sub-Materials To Train Student's Creative Thinking Skills." *Berkala Ilmiah Pendidikan Biologi (BioEdu)* 12.1 (2023): 138-150.
- Santoso, Gunawan, et al. "Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Literasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila." *Jurnal Pendidikan Transformatif* 2.1 (2023): 84-90.
- Saputra, I. Gede Purwana Edi, Luh Sukariasih, and Nur Fajriah Muchlis. "Penyusunan modul proyek penguatan profil pelajar pancasila (p5) menggunakan flip pdf profesional bagi guru sma negeri 1 tirawuta: persiapan implementasi kurikulum merdeka." *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS* 1.5 (2022): 1941-1954.
- Swandi, Ahmad, Siti Nurul Hidayah, and L. J. Irsan. "Pengembangan Media Pembelajaran Laboratorium Virtual untuk Mengatasi Miskonsepsi Pada Materi Fisika Inti di SMAN 1 Binamu, Jenepono (Halaman 20 sd 24)." *Jurnal Fisika Indonesia* 18.52 (2014).